

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) BADAU SEBAGAI SIMPUL PENGEMBANGAN KAWASAN PERBATASAN DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Sandy Tiya¹, Erni Yuniarti², Nana Novita Pratiwi²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

Abstrak

Saat ini pengelolaan kawasan perbatasan di Indonesia dihadapkan pada dua isu strategis yaitu pengelolaan batas wilayah Negara dan pengelolaan kawasan perbatasan. Ketersediaan sarana/prasarana di kawasan perbatasan masih kurang. Sehingga kawasan perbatasan tertinggal dan terisolir. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah dan aksesibilitas menuju pusat pemerintah yang jauh, menyebabkan masyarakat memilih mendatangi negara tetangga. Tujuan penelitian untuk menghasilkan strategi pengembangan di kawasan PLBN Badau. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian yaitu (1) Potensi di kawasan PLBN Badau memiliki Taman Nasional Danau Sentarum dan Batung Kerihun (TNBKDS), jaringan pergerakan, dan perkebunan kelapa sawit yang berpotensi ekspor. (2) Masalah di kawasan perbatasan Badau ialah rendahnya pelayanan jaringan telekomunikasi dan persampahan, masih adanya pelintas yang melanggar aturan. (3) Peluang untuk pengembangan kawasan PLBN badau yaitu adanya TNBKSD dan acara festival cross border mendatangkan wisatawan asing. (4) Tantangan yang dimiliki oleh kawasan perbatasan Kabupaten Kapuas Hulu yaitu ketergantungan masyarakat perbatasan Badau dengan Malaysia dan adanya kegiatan ilegal. Analisis SWOT menghasilkan strategi pengembangan di kuadran I dengan nilai (x;y) adalah (0,78;1,64), yaitu pengembangan sektor pariwisata TNBKDS, pengembangan jaringan pergerakan, promosi acara festival cross border, pengembangan prasarana telekomunikasi dan persampahan, serta pengembangan sektor ekspor kelapa sawit.

Kata Kunci : lintas batas badau, kawasan perbatasan, analisis SWOT, strategi pengembangan

Abstract

[Development Strategy of Cross Border Post Badau Construction Of Development f Border Areas In Kapuas Hulu] The management of border areas in Indonesia is faced with two strategic issues, namely the boundary of the State and the management of border areas. The location of infrastructure in the border area is still lacking. So that the border area is isolated. The low level of community welfare and accessibility to a distant center of government has caused people to choose to go to neighboring countries. The purpose of this research was to produce a development strategy in the Badau National Park area. The research evaluation used was qualitative with descriptive and SWOT analysis methods. The results are (1) Strength in the Badau PLBN region has the Danau Sentarum and Betung Kerihun National Parks (TNBKDS), development networks, and oil palm plantations that require exports. (2) Weakness in the border area of Badau are telecommunication network services and low waste, there are still crossers who oppose the rules. (3) Opportunities for the development of the Badau National Park area, namely the existence of TNBKSD and cross-border festival events bring in foreign tourists. (4) Threat of the border area of Kapuas Hulu Regency is the border of the Badau border community with Malaysia and is an illegal activity. The SWOT analysis produces a development strategy in quadrant I with a value (x; y) is (0.78; 1.64), namely the development of the TNBKDS tourism sector, transportation network development, cross-border festival promotion, development of telecommunications infrastructure and waste, and development palm oil export sector.

Keywords: cross border badau, border area, SWOT analysis, development strategy

^{*}Penulis Korespondensi.

Sandy Tiya

E-mail: sandytiya09@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan kebijakan pembangunan mengisyaratkan perubahan paradigma pembangunan kawasan perbatasan darat di Indonesia. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional menetapkan kawasan perbatasan sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dalam bidang pertahanan dan keamanan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Strategis Nasional merupakan wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Saat ini pengelolaan kawasan perbatasan di Indonesia dihadapkan pada dua isu strategis dengan variasi permasalahan yang menonjol di dalamnya, yaitu isu pengelolaan batas wilayah Negara dan isu pengelolaan kawasan perbatasan. Belum optimalnya pengembangan, pemanfaatan potensi dan kurang tersedianya sarana/prasarana dasar di kawasan perbatasan, merupakan permasalahan umum yang terjadi dan dihadapi oleh hampir semua kawasan perbatasan Indonesia (BNPP, 2018). Perkembangan daerah-daerah perbatasan yang lambat ditambah lagi oleh imbas dampak kesenjangan antara desa-kota, seperti investasi ekonomi (dalam bidang infrastruktur dan kelembagaan) yang cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan, akan mengakibatkan lebih cepatnya wilayah perkotaan tumbuh dan berkembang, sedangkan wilayah perdesaan relatif tertinggal (Budianta, 2010).

Kalimantan Barat memiliki 5 PLBN yaitu PLBN terpadu Badau di Kabupaten Kapuas Hulu, PLBN terpadu Entikong di Kabupaten Sanggau, PLBN terpadu Aruk di Kabupaten Sambas, PLBN Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang dan PLBN Jasa di Kabupaten Sintang. Terdapat 3 PLBN yang sudah dibangun, yaitu: PLBN terpadu Badau di Kabupaten Kapuas Hulu, PLBN terpadu Entikong di Kabupaten Sanggau, PLBN terpadu Aruk di Kabupaten Sambas. Sedangkan untuk 2 PLBN yaitu: PLBN Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang dan PLBN Jasa di Kabupaten Sintang akan dibangun pada tahun 2019. Pembangunan PLBN tidak hanya sebagai gerbang keluar-masuk, tetapi juga dapat menjadi embrio pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan.

Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai kepentingan strategis sebagai kawasan perbatasan dari sudut pandang pertahanan dan keamanan negara. Selain itu kawasan perbatasan juga berfungsi sebagai sarana perwujudan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang sejahtera dan sekaligus menjaga kelangsungan fungsi perlindungan dan konservasi hutan tropis dunia (Bappeda, 2015).

Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai PKSN, ditegaskan lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Saat ini pemerintah mencoba mengembangkan PLBN Badau (LIPI, 2016). Ide dibangunnya PLBN Badau ini adalah untuk menata kawasan PLBN yang lebih baik, mendukung pemeriksaan dan pelayanan lintas batas secara lengkap, dan memiliki sarana prasarana yang memadai. Masing-masing unsur CIQS (*Custom, Immigration, Quarantine, dan Securities*) bekerja secara vertikal sesuai amanatnya masing-masing. Melalui keberadaan PLBN Badau diharapkan pengelolaan pos lintas batas secara terpadu dan profesional dapat terwujud, yang akhirnya dapat meningkatkan perkembangan di kawasan perbatasan Kabupaten Kapuas Hulu. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian terkait strategi pengembangan kawasan pos lintas batas negara (PLBN) Badau sebagai simpul pengembangan kawasan perbatasan di Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan di kawasan PLBN Badau sebagai simpul pengembangan kawasan perbatasan di Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan tersebut dicapai melalui 2 sasaran yaitu mengidentifikasi potensi, masalah, peluang serta tantangan, dan merumuskan strategi pengembangan kawasan pos lintas batas negara.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi (Patton, 1990). Sumber dan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini yaitu: konektifitas, sarana prasarana, efektifitas manajemen, komoditas barang, kesiapan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab sasaran yang pertama, yaitu mengidentifikasi potensi, masalah, peluang dan tantangan di kawasan PLBN Badau. Sedangkan metode analisis SWOT digunakan untuk menghasilkan strategi pengembangan kawasan PLBN Badau.

Tabel 1 Data Informasi yang dibutuhkan dan Informan Penelitian

No.	Informasi yang dibutuhkan	Informan
1.	Standar Operasional Prosedur (SOP) PLBN Badau	- Kepala/staff BNPP Badau - Kepala Bea Cukai Badau - Kepala Keimigrasian PLBN Badau
2.	Konektifitas masyarakat di PLBN Badau	- Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kab. Kapuas Hulu - Dinas Perhubungan Kab. Kapuas Hulu - Masyarakat pelintas batas
3.	Program-program terkait percepatan pembangunan kawasan Perbatasan	- Dinas PU - Bappeda Kab. Kapuas Hulu
4.	Pemahaman terhadap program-program pemerintah terkait PLBN Badau	- Masyarakat di Kawasan perbatasan PLBN Badau
5.	Efektifitas Manajemen PLBN Badau	- Pelintas batas - Petugas PLBN Badau - Kepala/staff Bappeda
6.	Komoditas Barang	- Pedagang di kawasan perbatasan - Petani/pekebun di kawasan perbatasan Badau - UMKM di kawasan perbatasan
7.	Kesiapan masyarakat dalam menghadapi keterbukaan wilayah	- Masyarakat di kawasan perbatasan Badau

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Kawasan Perbatasan Badau

PLBN Badau merupakan PLB Terpadu yang berada di Kecamatan Badau. PLBN Badau aktif melayani aktivitas lintas batas antar Badau dan Lubok Antu (Sarawak-Malaysia).



Gambar 1 Bangunan Utama PLBN Badau

Jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) yang berangkat dan tiba ke Indonesia melewati PLBN Badau pada bulan Januari-Juni mengalami peningkatan. Perlintasan orang pada bulan Juli-Desember terjadi secara fluktuatif. Kunjungan WNA tertinggi melewati PLBN Badau terjadi pada Bulan Desember.

Tabel 2 Perlintasan Orang di PLBN

No	Bulan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing	
		Berangkat	Tiba	Tiba	Berangkat
1.	Januari	2601	2363	668	806
2.	Februari	2752	2427	675	698
3.	Maret	2821	2605	665	677
4.	April	3099	3044	676	656
5.	Mei	3210	3400	1118	668
6.	Juni	3769	3681	1334	1699
7.	Juli	3208	2950	843	793
8.	Agustus	3123	3131	1123	1044
9.	September	2932	2727	1102	1147
10.	Oktober	3158	3109	1101	1083
11.	November	2948	3190	1035	983
12.	Desember	4207	4570	1828	1535
Jumlah		37828	37197	12168	11789

Pos Lintas Batas Badau saat ini sudah mulai mengalami pembenahan, bangunan utama PLB yang sudah lebih megah, didukung dengan fasilitas pendukung PLB yang juga berada di kawasan PLBN Badau. Fasilitas Pos Lintas Batas Negara di wilayah Perbatasan Badau yang terdapat dalam tabel diatas terdiri dari Gedung utama PLBN Badau, Pintu gerbang dan pagar, Jalan menuju PLBN Badau, Imigrasi, Bea Cukai, Karantina, BNPP. Sedangkan CIQS PLBN Badau saat ini belum memiliki fasilitas keamanan, dimana untuk keamanan sendiri PLBN Badau memiliki *security* yang lingkup ruang kerjanya menyatu dengan bangunan utama PLBN. Selain itu, akses infrastruktur jalan menuju PLBN Badau sudah cukup baik dengan perkerasan aspal (Gambar 2).



Gambar 2 Jalan di Kawasan PLBN Badau

3.2. Potensi Pariwisata di Kabupaten Kapuas Hulu

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum (TNBKDS). Keberadaan Taman Nasional di Kabupaten Kapuas Hulu ini dapat menjadi potensi untuk dapat menarik minat kunjungan wisatawan asing dari jalur perbatasan Badau, karena mengingat Taman Nasional ini berada di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Kekayaan alam dan budaya di Kabupaten Kapuas Hulu belum dikembangkan secara baik dan menjadi andalan pariwisata alam.



(a)



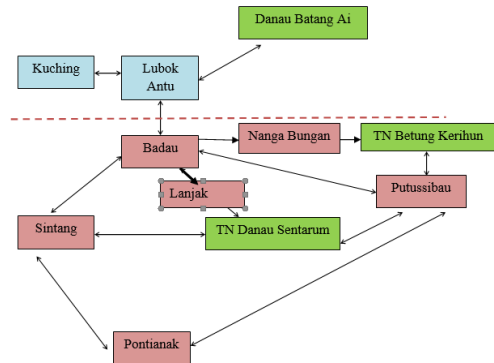
(b)

Gambar 3 TNBKDS, (a) Taman Nasional Danau Sentarum, (b) Taman Nasional Betung Kerihun.

Keindahan alam yang disuguhkan oleh Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) ini berupa hamparan danau yang luas dan beberapa pulau berada diatas danau, juga tersedianya bukit yang mengelilingi danau, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam TNDS dari atas bukit Tekenang. Wisatawan asing yang berasal dari Kuching, Malaysia dapat berkunjung ke TNDS dengan melewati jalur PLBN Badau, yang kemudian dapat menggunakan transportasi darat dari Badau menuju Lanjak,

dilanjutkan dengan jalur air menggunakan kendaraan air seperti *speed*, motor air.

Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) berada di hulu Kabupaten Kapuas Hulu, kondisi alam yang disajikan oleh taman nasional ini berupa kondisi hutan yang masih sangat alami, kondisi air yang sangat jernih serta kondisi udara yang sangat segar. Pengunjung yang ingin menikmati kesunyian alam dapat berkunjung ke TNBK. Wisatawan yang berkunjung dari jalur perbatasan Badau tidak harus mengunjungi Putussibau terlebih dahulu jika ingin ke TNBK. Wisatawan dari Malaysia dapat menggunakan jalan darat dari Badau menuju Nanga Bungan dengan waktu $\pm 2,5$ jam dan dilanjutkan dari sungai Potang menuju TNBK dengan menggunakan kendaraan air seperti perahu panjang dengan waktu tempuh $\pm 1,5$ jam. Kondisi jalan dari Badau menuju Nanga Bungan sudah dalam kondisi diaspal, tetapi untuk jalan dari Nanga Bungan menuju ke arah sungai potang untuk menaiki kendaraan air masih dalam keadaan berlubang dan berbatu. (Gambar 4).



Gambar 4 Pergerakan pariwisata

3.3. Potensi, Masalah, Peluang dan Tantangan

a. Konektifitas

Konektifitas pada kawasan perbatasan memiliki potensi, masalah peluang dan tantangan, dimana untuk potensinya, kawasan perbatasan telah memiliki infrastruktur jalan yang memadai, adanya transportasi umum. Masalah terkait konektifitas berupa jarak yang jauh antara perbatasan Badau dengan Ibu Kota Kabupaten Kapuas Hulu yaitu Putussibau sehingga kurangnya interaksi masyarakat kawasan perbatasan menuju Putussibau (dalam negeri). Jarak Badau dengan Putussibau sebagai ibu kota Kabupaten Kapuas Hulu ± 120 km, dengan Pontianak sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Barat ± 1000 km. Sementara itu jarak antara Badau dan Lubok Antu Serawak Malaysia hanya berkisar antara 10 km saja (Prasojo, 2013). Peluang terkait konektifitas di kawasan perbatasan adanya rencana pemerintah terkait jaringan pergerakan, dengan adanya rencana ini berpeluang untuk meningkatkan pergerakan orang maupun barang di kawasan perbatasan dan PLBN Badau. Tantangan dari segi konektifitas terjadinya pergerakan masyarakat di kawasan perbatasan

Badau lebih banyak menuju Malaysia karena jaraknya yang berdekatan, sehingga dikhawatirkan memunculkan ketergantungan dengan negara tetangga dan menurunnya nilai nasionalisme dalam diri masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana

Potensi terkait sarana dan di kawasan PLBN Badau telah memiliki fasilitas CIQS yang memadai, selain potensi terdapat masalah terkait sarana dan prasarana seperti masih rendahnya akses jaringan telekomunikasi dan tidak tersedianya tempat pembuangan sementara (TPS). Peluang terkait prasaran, telah adanya rencana pemerintah untuk pengembangan rencana jaringan telekomunikasi dan persampahan.

c. Efektifitas Manajemen

Efektifitas manajemen di kawasan PLBN Badau yang saling melakukan koordinasi antar setiap instansi di kawasan lingkup kerja PLBN Badau, menjadikan salah satu potensi yang dimiliki oleh pihak pengelola PLBN Badau.

d. Komoditas Barang

Potensi terkait komoditas barang di kawasan perbatasan Badau ialah saat ini kawasan perbatasan Badau telah mampu melakukan pengekspor hasil perkebunan kelapa sawit melewati PLBN Badau. Masalah terkait komoditas barang ialah masyarakat masih lebih banyak menggunakan produk Malaysia dibandingkan produk dalam negeri (Indonesia)

e. Kesiapan Masyarakat

Kegiatan festival *cross border* yang diselenggarakan di kawasan PLBN Badau mendatangkan pendapatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat dapat membuka stand atau warung-warung, hal ini menandakan masyarakat telah mampu memanfaatkan kesempatan yang ada.

3.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threat*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan terkait pengembangan pos lintas batas negara sebagai simpul pengembangan kawasan perbatasan di Kabupaten Kapuas Hulu.

a) Kekuatan (*Strength*)

- Pelayanan infrastruktur jalan yang memadai dalam mendukung interaksi dan konektifitas antar Negara.
- Hasil perkebunan kelapa sawit bernilai ekspor yang kegiatan tersebut melalui PLBN Badau dengan tersedianya jalur perlintasan truk pengangkut hasil perkebunan kelapa sawit di kawasan PLBN Badau.

- Keramahan masyarakat di kawasan perbatasan Badau.
- Acara festival *Cross border* di kawasan PLBN Badau dapat menjadi potensi untuk mendatangkan wisatawan dari Malaysia melalui PLBN Badau.
- Meningkatnya kualitas pelayanan serta pemanfaatan sarana dan prasarana (CIQS) di Pos Lintas Batas Badau.
- Koordinasi serta kerja sama antar setiap instansi di lingkup PLBN Badau sudah cukup baik.
- Ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas pendukung keberadaan PLBN Badau

b) Kelemahan (*Weakness*)

- Rendahnya akses jaringan telekomunikasi.
- Masih ditemukan masyarakat pelintas yang tidak mentaati peraturan.
- Masyarakat masih membuang sampah sembarangan.
- Belum tersedianya fasilitas pertahanan dan keamanan di kawasan PLBN Badau.
- Adanya jalur tikus di kawasan perbatasan Badau.

c) Peluang (*Opportunities*)

- Peningkatan interaksi dan konektivitas dengan adanya rencana pemerintah yang dimuat dalam RDTR Kabupaten Kapuas Hulu terkait jaringan pergerakan, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta jangkauan pergerakan orang dan barang.
- Peningkatan pelayanan prasarana dengan adanya rencana jaringan prasarana yang dimuat dalam RDTR Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari rencana jaringan telekomunikasi, rencana Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), rencana jaringan drainase, rencana Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) serta rencana pengelolaan sampah.
- Pengembangan pada sektor pertanian yang dimuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terkait pengembangan pertanian lahan kering, hortikultura, perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit (ekspor).
- Listrik di kawasan perbatasan Badau dialiri oleh Malaysia, sehingga kawasan perbatasan teraliri listrik selama 24 jam.
- Kabupaten Kapuas Hulu memiliki TNBKDS (Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum) yang menjadi peluang untuk menambah kunjungan wisatawan dari Malaysia melewati PLBN Badau.

d) Ancaman (*Threat*)

- Masyarakat di kawasan perbatasan Badau memiliki ketergantungan yang begitu besar terhadap negara tetangga, sehingga hal ini dapat mengurangi jiwa Nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan Badau.
- Aktivitas ilegal: penyeludupan barang, narkoba.

e) Analisis faktor-faktor strategis internal dan eksternal (IFAS-EFAS)

Analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) berfungsi untuk melihat faktor-faktor internal dari kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal dari peluang dan ancaman. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner terhadap pihak yang mengetahui secara mendalam terkait PLBN Badau dan kawasan perbatasan Kabupaten Kapuas Hulu dengan memberikan penilaian pembobotan terhadap masing-masing IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman).

Tabel 3 *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) (Hasil Analisis, 2019)

No	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)					
1.	Pelayanan infrastruktur jalan yang memadai dalam mendukung interaksi dan konektivitas antar negara	4	0,09	4	0,36
2.	Hasil perkebunan kelapa sawit bernilai ekspor yang kegiatan tersebut melalui PLBN Badau dengan tersedianya jalur perlintasan truk pengangkut hasil perkebunan kelapa sawit di kawasan PLBN Badau	3	0,06	3	0,18
3.	Keramahan masyarakat di kawasan perbatasan Badau	4	0,06	4	0,24
4.	Adanya acara festival <i>cross border</i> di kawasan PLBN Badau menjadi kekuatan untuk mendatangkan wisatawan dari Malaysia melalui PLBN Badau	4	0,09	3	0,27
5.	Meningkatnya kualitas pelayanan serta pemanfaatan sarana dan prasarana CIQS di Pos Lintas Batas Badau	4	0,09	4	0,36
6.	Koordinasi serta kerja sama antar setiap instansi di lingkup PLBN Badau sudah cukup baik	4	0,09	4	0,36
7.	Ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas pendukung keberadaan PLBN Badau	4	0,09	4	0,36
Sub Total		27			2,13
Kelemahan					
1.	Rendahnya pelayanan jaringan telekomunikasi	3	0,06	3	0,18
2.	Masih ditemukan masyarakat pelintas yang tidak mentaati peraturan	4	0,09	3	0,27
3.	Masyarakat masih membuang sampah sembarangan	4	0,09	3	0,27
4.	Belum tersedianya fasilitas pertahanan dan keamanan di kawasan PLBN Badau	4	0,09	3	0,27
5.	Adanya jalur tikus di kawasan perbatasan Badau	4	0,09	4	0,36
Sub Total		19			1,35
Total		46	1,00		0,78

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor kekuatan memperoleh nilai sebesar 2,13 dan kelemahan memperoleh nilai sebesar 1,35 sehingga pembobotan IFAS memiliki total skor sebesar 0,78. Faktor-faktor strategis IFAS memiliki tingkat penanganan yang sangat kuat untuk dikembangkan. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh baik untuk pengembangan kawasan PLBN Badau pada masa yang akan datang. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategis kelemahan memiliki penanganan yang sangat kuat. Kelemahan-

kelemahan tersebut akan dapat berpengaruh buruk terhadap pengembangan kawasan PLBN Badau kedepannya apabila tidak segera dikendalikan.

Tabel 4 *External Factor Analysis Summary (EFAS)* (Hasil Analisis, 2019)

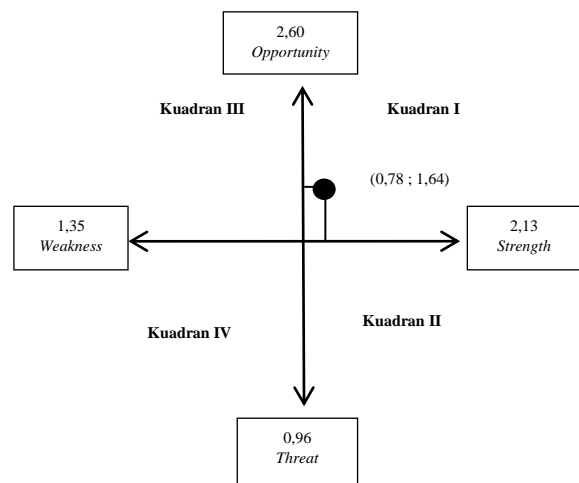
No	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)					
1.	Adanya rencana pemerintah yang dimuat dalam RDTR Kabupaten Kapuas Hulu terkait jaringan pergerakan, sehingga mengembangkan dan meningkatkan pergerakan orang dan barang	3	0,12	4	0,48
2.	Adanya rencana jaringan prasarana yang dimuat dalam RDTR Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari rencana jaringan telekomunikasi, rencana Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), rencana jaringan drainase, rencana Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) serta rencana pengelolaan sampah	4	0,16	4	0,64
3.	Adanya pengembangan pada sektor pertanian yang dimuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terkait pengembangan pertanian lahan kering, hortikultura, perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit	3	0,12	4	0,48
4.	Listrik di kawasan perbatasan Badau dialiri oleh Malaysia, sehingga kawasan perbatasan teraliri listrik selama 24 jam	3	0,12	3	0,36
5.	Adanya TNBKDS (Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum) yang menjadi peluang untuk menambah kunjungan wisatawan dari Malaysia melewati PLBN Badau	4	0,16	4	0,64
Sub Total		17			2,60
Ancaman					
1.	Masyarakat di kawasan perbatasan Badau memiliki ketergantungan yang begitu besar terhadap negara tetangga, sehingga hal ini dapat mengurangi jiwa Nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan Badau	4	0,16	3	0,48
2.	Aktivitas ilegal : penyeludupan barang, narkoba, dsb)	4	0,16	3	0,48
Sub Total		8			0,96
Total		25	1,00		1,64

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa skor peluang memperoleh nilai sebesar 2,60 dan ancaman memperoleh nilai sebesar 0,96 sehingga pembobotan EFAS memiliki total skor sebesar 1,64. Faktor-faktor strategis EFAS seperti peluang merupakan suatu potensi yang harus diraih semaksimal mungkin agar ancaman dapat diminimalisir. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh baik untuk pengembangan kawasan PLBN Badau pada masa yang akan datang. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategis ancaman memiliki nilai yang sangat tinggi yaitu 4 yang artinya faktor tersebut

sangat mengancam pengembangan kawasan perbatasan. Ancaman tersebut akan dapat berpengaruh buruk terhadap pengembangan kawasan PLBN Badau kedepannya apabila tidak segera dikendalikan.

f) Analisis Diagram dan Matrik SWOT

Analisis diagram SWOT digunakan untuk mengetahui tingkatan faktor-faktor terkait yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2009) sehingga dapat diketahui faktor strategis yang lebih baik untuk diterapkan di kawasan PLBN Badau. Nilai yang digunakan untuk keempat faktor tersebut didapatkan dari analisa matrik *IFAS* dan *EFAS*. Sedangkan matrik SWOT memiliki empat sel alternatif strategi untuk pengembangan kawasan PLBN Badau sesuai dengan kondisi eksisting.



Gambar 4 Diagram SWOT (Hasil Analisis, 2019).

Perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan analisis sebelumnya berdasarkan tabel *IFAS* menunjukkan bahwa skor kekuatan (S) adalah 2,13 sedangkan skor kelemahan (W) adalah 1,35 sehingga jika S-W yang merupakan sumbu X adalah 0,78. Berdasarkan tabel *EFAS*, dapat diketahui bahwa skor peluang (O) adalah sebesar 2,60 sedangkan skor ancaman (T) adalah 0,96 sehingga jika O-T yang menjadi sumbu Y adalah 1,64. Strategi SO (strategi kekuatan-peluang) menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Grafik kuadran analisis SWOT dari hasil pembobotan *IFAS* dan *EFAS* berada pada kuadran I memiliki kekuatan yang besar sekaligus juga memiliki peluang yang sangat baik artinya pengembangan PLBN Badau di kawasan perbatasan Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 5 Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal	
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	a. Pelayanan infrastruktur jalan yang memadai dalam mendukung interaksi dan konektivitas antar Negara b. Ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas pendukung keberadaan PLBN Badau c. Tersedianya jalur perlintasan truk pengangkut hasil perkebunan kelapa sawit di kawasan PLBN Badau d. Acara festival <i>cross border</i> di kawasan PLBN Badau dapat menjadi potensi untuk mendatangkan wisatawan dari Malaysia melalui PLBN Badau e. Keramahan masyarakat di kawasan perbatasan Badau f. Meningkatnya kualitas pelayanan serta pemanfaatan sarana dan prasarana CIQS di Pos Lintas Batas Badau g. Koordinasi serta kerja sama antar setiap instansi di lingkup PLBN Badau sudah cukup baik	a. Rendahnya jaringan telekomunikasi b. Masyarakat masih membuang sampah sembarangan c. Belum tersedianya fasilitas pertahanan dan keamanan di kawasan PLBN Badau d. Adanya jalur tikus di kawasan perbatasan Badau e. Masih ditemukan masyarakat pelintas yang tidak mentaati peraturan
Peluang (<i>Opportunity</i>)		Strategi S-O
a. Adanya rencana pemerintah yang dimuat dalam RDTR Kabupaten Kapuas Hulu terkait jaringan pergerakan, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta jangkauan pergerakan orang dan barang b. Adanya rencana jaringan sarana dan prasarana yang dimuat dalam RDTR Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari rencana jaringan telekomunikasi, rencana Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), rencana jaringan drainase, rencana Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) serta rencana pengelolaan sampah c. Listrik di kawasan perbatasan Badau dialiri oleh Malaysia, sehingga kawasan perbatasan teraliri listrik selama 24 jam d. Pengembangan pada sektor pertanian yang dimuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terkait pengembangan pertanian lahan kering, hortikultura, perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit e. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki TNBKDS (Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum) yang menjadi peluang untuk menambah kunjungan wisatawan dari Malaysia melewati PLBN Badau		a. Pengembangan jaringan pergerakan b. Pengembangan rencana jaringan prasarana telekomunikasi, persampahan c. Pengembangan sektor pertanian d. Pengembangan potensi wisata TNBKDS (Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum) e. Pengembangan potensi festival <i>cross border</i> Badau untuk menarik kunjungan wisatawan asing maupun dalam negeri ke PLBN Badau.
Ancaman (<i>Threats</i>)		Strategi S-T
a. Masyarakat di kawasan perbatasan Badau memiliki ketergantungan yang begitu besar terhadap negara tetangga, sehingga hal ini dapat mengurangi jiwa Nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan Badau b. Aktivitas ilegal : penyeludupan barang, narkoba, dsb		a. Peningkatan hubungan kerja sama perkebunan kelapa sawit yang berpotensi ekspor b. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemeriksaan di kawasan PLBN Badau
		Strategi W-O
		a. Pengembangan jaringan telekomunikasi b. Pengembangan jaringan persampahan c. Membangun sarana pertahanan dan keamanan
		Strategi W-T
		a. Meningkatkan kesadaran terkait jiwa nasionalisme b. Membangun sarana pertahanan dan keamanan

g) Program Pengembangan Kawasan PLBN Badau

Program pengembangan merupakan turunan dari strategi yang digunakan. Program disusun berdasarkan kekuatan dan peluang dalam strategi pengembangan PLBN Badau. Berikut ini tabel mengenai strategi pengembangan PLBN Badau.

Program pengembangan kawasan PLBN Badau berdasarkan hasil masing-masing strategi S-O adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan jaringan pergerakan
 - a. Penyediaan jaringan pergerakan berupa jaringan pejalan kaki di kawasan PLBN Badau
2. Pengembangan rencana jaringan prasarana telekomunikasi, persampahan
 - a. Penyediaan jaringan prasarana telekomunikasi di kawasan PLBN Badau
 - b. Penyediaan tempat sampah di kawasan PLBN Badau
 - c. Penyediaan lahan untuk peletakan TPS di kawasan perbatasan Badau
3. Pengembangan sektor pertanian
 - a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pengelolaan pertanian
 - b. Menyediakan bibit tanaman unggulan
 - c. Mengelola hasil pertanian
 - d. Menjaga kualitas hasil pertanian
4. Pengembangan potensi wisata TNBKDS
 - a. Program pariwisata berbasis lingkungan di TNBKDS (ekowisata)
 - b. Pelatihan SDM pariwisata (kader ekowisata)

- c. Program promosi wisata TNBKDS ke Malaysia (ekowisata)
- d. Program investasi wisata di TNBKDS
- e. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang aktivitas wisata.
- f. Pembangunan penginapan yang bertaraf *Home stay*

5. Pengembangan potensi festival *cross border* Badau untuk menarik kunjungan wisatawan asing dari Malaysia menuju Kabupaten Kapuas Hulu melewati PLBN Badau

- a. Program promosi festival *cross border* Badau

Program pengembangan kawasan PLBN Badau berdasarkan hasil strategi S-T adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hubungan kerja sama perkebunan kelapa sawit yang berpotensi ekspor
 - a. Pembentukan forum kerja sama bilateral perbatasan antarnegara terkait kegiatan ekspor kelapa sawit
 - b. Penataan perjanjian bilateral perbatasan antarnegara terkait kegiatan ekspor kelapa sawit
2. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemeriksaan di kawasan PLBN Badau
 - a. Aktif melakukan pemeriksaan di kawasan PLBN Badau
 - b. Menegakkan hukum di kawasan PLBN Badau terkait pelintasan orang dan barang

Program pengembangan kawasan PLBN Badau berdasarkan hasil strategi W-O adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan jaringan telekomunikasi
 - a. Menyediakan *wifi* di kawasan PLBN Badau
 - b. Pemeliharaan tower telepon seluler di kawasan perbatasan Badau
2. Pengembangan jaringan persampahan
 - a. Penyediaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di kawasan perbatasan Badau
 - b. Sosialisasi kepada masyarakat setempat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
 - c. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat setempat
3. Membangun sarana pertahanan dan keamanan
 - a. Membangun sarana pertahanan dan keamanan di kawasan PLBN Badau

Program pengembangan kawasan PLBN Badau berdasarkan hasil strategi W-T adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran terkait jiwa nasionalisme
 - a. Penggunaan produk Indonesia
 - b. Sosialisasi tentang nasionalisme
 - c. Peningkatan interaksi dengan kawasan di Indonesia
2. Membangun sarana pertahanan dan keamanan
 - a. Penyediaan sarana-prasarana pendukung pengawasan lintas batas negara terutama jalur tikus sepanjang wilayah perbatasan
 - b. Pembangunan fasilitas pertahan dan keamanan di kawasan PLBN Badau
 - c. Rekrutmen personil keamanan di jalur tikus sepanjang wilayah perbatasan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kesimpulan

Potensi, masalah, peluang dan tantangan dalam penelitian ini yaitu: Potensi: (a) Pelayanan infrastruktur jalan yang memadai, (b) Masyarakat yang ramah, (c) Adanya acara festival *cross border* di kawasan PLBN Badau, (d) Pelayanan koordinasi antar instansi di PLBN Badau yang mulai optimal. Masalah: (a) Rendahnya pelayanan jaringan telekomunikasi, (b) Masih adanya masyarakat yang tidak mentaati aturan perlintasan, (c) Belum tersedianya fasilitas pertahanan dan keamanan. Peluang: (a) Adanya rencana pengembangan sarana prasarana, (b) Pengembangan pertanian perkebunan, (c) Adanya wisata Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun (TNBKDS) yang berpotensi untuk mendatangkan wisatawan dari jalur perbatasan PLBN Badau Indonesia, (d) Jaringan listrik tersedia 24 jam. Tantangan: (a) Ketergantungan masyarakat di perbatasan Badau dengan negara Malaysia, (b) Adanya aktivitas ilegal: penyeludupan barang, narkoba.

Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan kawasan PLBN Badau berada di kuadran I, yaitu strategi SO (strategi kekuatan-peluang) yang artinya menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Nilai sumbu X dan Y yang berada di kuadran I pada penelitian ini

ialah (0,78;1,64). Strategi SO untuk pengembangan PLBN Badau ialah (a) Pengembangan jaringan pergerakan, (b) Pengembangan rencana jaringan prasarana telekomunikasi dan persampahan, (c) Pengembangan sektor pertanian, (d) Pengembangan potensi wisata Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum (TNBKDS), (e) Pengembangan potensi festival *cross border* Badau untuk menarik kunjungan wisatawan asing dari Malaysia menuju Kabupaten Kapuas Hulu melewati PLBN Badau

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih untuk Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memfasilitasi keberlangsungan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- [BNPP] Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan. 2018. *Informasi Umum tentang PLBN*. Jakarta (ID): BNPP
- [BNPP] Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan. 2018. *Laporan Statistik Pelintas Batas PLB Badau*. PLBN Badau
- Budianta, A. 2010. Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah di Indonesia. *Jurnal SMARTek*. Vol 8 (1): 72-82
- [LIPI] Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2016. Komunitas Asean dan Tantangan ke Depan. *Jurnal Penelitian Politik*. Vol 13 (1): 53-86
- Patton, MQ. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Method*. Newbury Park: Sage Psikologi Sosial
- Peraturan Daerah. 2014. *Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu*. Kapuas Hulu: Bupati Kapuas Hulu
- Peraturan Pemerintah. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Prasojo, ZH. 2013. Dinamika Masyarakat Lokal di Perbatasan. *Walisono*. Vol 21 (2): 417-436
- Rangkuti F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang. 2007. *Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. 2007. Jakarta: Sekretariat Negara.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

